



AL-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)
IAIN Sultan Amai Gorontalo
Volume 5, Nomor 2, Agustus 2019

ISSN 2442-8965 (P)

ISSN 2442-8973 (E)

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al>

Model Pembelajaran Tenses Menggunakan Rumus *Mathematic English* (MatEng)

Muhammad Shofiyuddin⁽¹⁾

muhshofiyuddin@unisnu.ac.id

Santi Andriyani⁽²⁾

santi@unisnu.ac.id

Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU), Jepara

Abstrak

Penguasaan tenses merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa pembelajar bahasa asing guna meningkatkan keterampilan bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran tenses berbasis rumus *MATENG* (Mathematic English) di Prodi PBI Universitas Muria Kudus. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) implementasi model pembelajaran tenses menggunakan rumus *MATENG* (*Mathematic English*) meliputi 3 aspek ; penguasaan nama 16 tenses, fungsi dan rumusnya; 2) proses pembelajaran tenses dimulai dari apersepsi, kemudian aktivitas utama menggunakan metode PPP, dan tugas mandiri untuk mahasiswa; 3) respon mahasiswa terhadap implementasi model pembelajaran tenses menggunakan rumus *MATENG* dinyatakan sangat baik.

Abstract

Tenses mastery is an ability that must be possessed by students to improve their English skills both oral and written. The aim of this study is to find out the implementation of tenses learning based on *MATENG* (Mathematic-English) formula in the English Education Study Program at Muria Kudus University. The method used is descriptive method. The results showed that: 1) the implementation of the learning model tenses using the *MATENG* formula (Mathematic English) includes 3 aspects; mastery of the names of 16 tenses, functions and formulas; 2) the learning process of tenses starts from appraisal, then main activity used the PPP method, and individual tasks for students; 3) the students' response to the implementation of the learning model tenses using the *MATENG* formula is stated to be very good.

Keywords:
English Tenses;
Mathematic
English Formula

A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang paling banyak dipelajari dan digunakan dalam berkomunikasi antar bangsa. Ini sesuai dengan peran bahasa Inggris sebagai bahasa global seperti yang dikemukakan oleh Crystal (2003: 3) bahwa bahasa Inggris berperan sebagai bahasa global atau dunia karena bahasa Inggris dipelajari dan dijadikan sarana berkomunikasi di berbagai negara baik sebagai bahasa pertama, bahasa kedua, maupun sebagai bahasa asing. Di Indonesia, bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama yang dipelajari sebagai mata pelajaran wajib dari sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi.

Seiring dengan kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris, pemerintah Indonesia menetapkan Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat 1 tahun 2003 bahwa bahasa Inggris menjadi satu-satunya bahasa asing yang wajib dipelajari siswa dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Perguruan Tinggi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No: 232/U/200 telah menetapkan bahwa kurikulum PT di Indonesia terdiri dari kurikulum inti dan institusional. Dalam kurikulum institusional, terdapat beberapa mata kuliah yang harus dipelajari mahasiswa salah satunya adalah mata kuliah bahasa Inggris sebagai antisipasi menghadapi era globalisasi.

Perguruan Tinggi yang memiliki Prodi Pendidikan Bahasa Inggris memiliki peran dan tanggungjawab yang lebih dalam mempersiapkan mahasiswa untuk cakap berkomunikasi bahasa Inggris. Kewajiban prodi PBI melaksanakan segala kegiatan akademik dalam rangka mengantarkan mahasiswanya menjadi seorang guru bahasa Inggris yang professional di sekolah dasar, menengah pertama dan atas.

Agar mampu menjadi seorang guru bahasa Inggris yang professional, mahasiswa perlu dibekali kemampuan berkomunikasi lisan maupun tulisan yang baik. Komunikasi lisan dan tulisan dalam bahasa membutuhkan pemahaman terhadap pemahaman struktur atau tata bahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, prodi PBI di setiap perguruan tinggi umumnya mewajibkan mahasiswa menempuh mata kuliah *structure* (tata bahasa) yang terdiri dari *basic structure*, *intermediate structure*, dan *advanced structure*. Semua mata kuliah tersebut ditempuh oleh mahasiswa dimulai dari semester 1 hingga 4.

Pentingnya penguasaan tenses atau tata bahasa Inggris bagi mahasiswa PBI sebagaimana diutarakan oleh Penny dalam Chang (2010: 13) bahwa grammar adalah seperangkat aturan yang menentukan bagaimana kata (atau bagian dari kata) digabungkan atau diubah untuk membentuk unit makna yang dapat diterima dalam suatu bahasa. Sirod dalam Falah (2011: 10) juga menyatakan bahwa kompetensi gramatikal adalah konsep payung yang mencakup peningkatan keahlian dalam tata bahasa (morfologi dan sintaks), kosakata, dan pola. Untuk menyampaikan makna, peserta harus memiliki pengetahuan tentang kata-kata dan kalimat. sehingga penguasaan bahasa Inggris tidak dapat dikuasai dengan baik tanpa adanya tata bahasa khususnya tenses.

Kajian penelitian terdahulu yang berjudul *Penggunaan Present Perfect Tense Bahasa Inggris Oleh Siswa SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo (Sebuah Analisis Kesalahan)* yang dilakukan oleh Pungki Wulansakti Antula (2016) . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penggunaan *present perfect tense* . Adapun kesalahannya meliputi 3 kategori yaitu : (1) *omission*; (2) *misinformation*; dan (3) *misordering*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rino Pribadi (2013) dengan judul *Aplikasi Structure Tenses Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis J2me*, hasilnya menunjukkan bahwa aplikasi Structure Tenses Dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada media telepon selular. Aplikasi Structure Tenses untuk siswa SMA N 6 Surakarta kelas X ini layak dijadikan acuan untuk media alternatif belajar pada siswa.

Dari deskripsi di atas, penting adanya sebuah model pembelajaran tenses yang menarik dan efektif sehingga mahasiswa akan mudah memahami materi dan mudah mengaplikasikannya dalam berbagai topik kalimat. Rumus *mateng* merupakan perpaduan antara rumus matematika dasar dengan rumus tenses. Dengan penggabungan kedua rumus tersebut menjadikan 16 tenses dapat dipelajari secara lebih sederhana, mudah dan efektif karena dalam konsep penerapan rumus *mateng* dapat membantu mahasiswa mempelajari ke 16 tenses dalam waktu yang lebih singkat. 16 tenses yang biasanya dipelajari dalam waktu sedikitnya satu semester, dengan penggunaan rumus *mateng* diharapkan mahasiswa dapat menguasai 16 tenses hanya dalam waktu 1-3 pertemuan. Sehingga waktu penguasaan lebih efektif dan waktu perkuliahan dapat dimanfaatkan lebih banyak untuk praktik dan mendalami materi lebih jauh.

Berangkat dari deskripsi di atas, peneliti akan mencoba menggali lebih dalam mengenai Implementasi Model Pembelajaran Tenses berbasis Rumus Mateng (*mathematic english*) yang dilaksanakan di Prodi PBI Universitas Muria Kudus.

B. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sugiono (2012: 9) menyatakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk meneliti secara mendalam tentang proses implemmentasi kodel pembelajaran tenses menggunakan rumus mateng (*mathematic english*).

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muria Kudus berjumlah 40 mahasiswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan kuisisioner. Obervasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi langsung. Ini berarti bahwa peneliti mengamati secara langsung segala bentuk perilaku dan proses pembelajaran tenses yang dilaksanakan pada kelas tersebut. Marshall dalam Sugiono (2010: 310) menyatakan bahwa “through observation, the researcher learn about behavior and he meaning attached to those behavior”. Sedangkan kuisisioner digunakan untuk mengetahui respon dari subjek penelitian mengenai implementasi model pembelajaran tenses menggunakan rumus mateng untuk kemudian hasilnya dideskripsikan oleh peneliti.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih dan memilah data yang sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian membuat kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan (Sugiono: 2009)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Model Pembelajaran Grammar berbasis Rumus *Mateng*

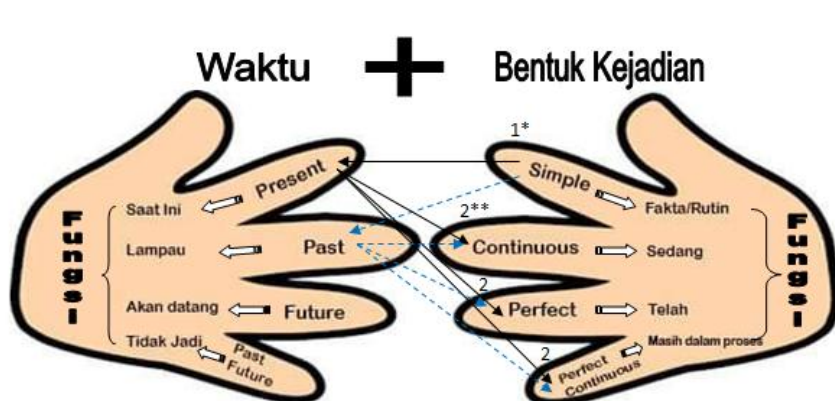
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa implementasi proses pembelajaran tenses menggunakan rumus mateng meliputi tiga

aspek, yaitu penguasaan nama 16 tenses, fungsi dan rumusnya. Sebelum masuk dalam pembahasan 16 tenses melalui Rumus Mateng, mahasiswa diharuskan telah menguasai jenis, bentuk, dan penggunaan Verb sebagai dasar dan inti dari tenses. Untuk mengetahui bahwa mahasiswa telah menguasai Verb, kemudiandiberikan beberapa pertanyaan atau kuis kepada mereka, mulai dari jenis verb, fungsi verb dan bentuk-bentuk verb yang akan digunakan pada rumus tenses. Setelah dapat dipastikan bahwa mahasiswa telah menguasai verb, pembelajaran 16 tenses melalui Rumus Mateng dimulai.

Proses pembelajaran dilakukan menggunakan metode PPP ditambah dengan kuis yang diawali dengan *brainstorming*. Pertama, pembelajaran diawali dengan *guiding question* dan *brainstorming*. Kemudian dilanjut dengan pemaparan materi dan penggunaan rumus Mateng dalam penguasaan 16 tenses, dimulai dari nama, fungsi dan terakhir adalah rumusnya. Setelah pemaparan materi setiap bagian, mahasiswa diminta untuk mengulanginya bersama-sama. Dan yang terakhir adalah praktik secara mandiri untuk mempraktikkan implementasi rumus Mateng di depan kelas dan mereka diminta untuk mempraktikkannya diluar kelas.

Penguasaan Nama 16 Tenses

Langkah awal penggunaan Rumus Mateng pada pembelajaran tenses dimulai dari penguasaan nama 16 tenses yang dilakukan dengan pendekatan metode jarimatika, yaitu menghafalkan nama 16 tenses dengan cara menggabungkan kelompok nama waktu dan kelompok nama kejadian, masing-masing berjumlah empat nama. Kelompok nama waktu dituliskan pada empat jari tangan kiri, dari telunjuk sampai dengan kelingking. Sedangkan kelompok nama kejadian dituliskan pada tangan kanan pada empat jari tersebut. Berikut gambar ilustrasi rumus :



Gambar 1. Rumus Mateng menggunakan Jarimatika

Penggabungan nama dengan cara penjumlahan sebagaimana penjumlahan pada aritmatika. Contoh: simple (kejadian) + present (waktu) = simple present, Past + continuous = Past continuous, Future + Prefect = Future perfect, dan seterusnya.

Adapun nama urutan penggabungan sebagaimana angka yang tertera pada gambar. Simple memiliki angka satu yang berarti pada penggabungannya, simple akan selalu berada di depan. Sedangkan continuous, perfect dan perfect continuous selalu pada urutan kedua.

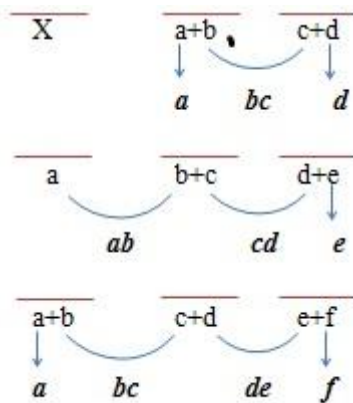
Pertama, mahasiswa diminta untuk mengamati dan memahami materi yang disampaikan melalui power point. Setelah mereka memahaminya, peneliti meminta mereka untuk mempraktikkannya bersama-sama, dan yang terakhir adalah uji coba mahasiswa untuk praktik secara mandiri. Proses penguasaan nama 16 tenses melalui rumus mateng hanya membutuhkan waktu 10 menit.

Penguasaan Fungsi 16 Tenses

Pembelajaran fungsi 16 tenses dilakukan sebagaimana proses penguasaan nama 16 tenses, yaitu dengan metode jarimatika dan prinsip penjumlahan aritmatika. Urutan penjumlah juga sama dengan penjumlahan atau penggabungan nama tenses. Contoh: Simple = rutinitas atau fakta dan present = saat ini. Sehingga simple present digunakan untuk menyatakan rutinitas atau fakta saat ini; past = masa lampau dan continuous = sedang dilakukan, sehingga past continuous digunakan untuk menyatakan aktivitas yang sedang dilakukan atau sesuatu yang sedang terjadi pada masa lampau, dan seterusnya. Setelah memahami penggabungan tersebut, mahasiswa juga diminta untuk mempraktikkannya bersama-sama dan individu.

Penguasaan Fungsi 16 Tenses

Proses terakhir penggunaan Rumus Mateng adalah penguasaan rumus 16 tenses. Proses ini sedikit berbeda dengan proses penguasaan nama dan fungsi 16 tenses. Meskipun pendekatan atau prinsip yang digunakan sama namun prinsip artimatika diterapkan dan lebih ditekankan pada proses ini.



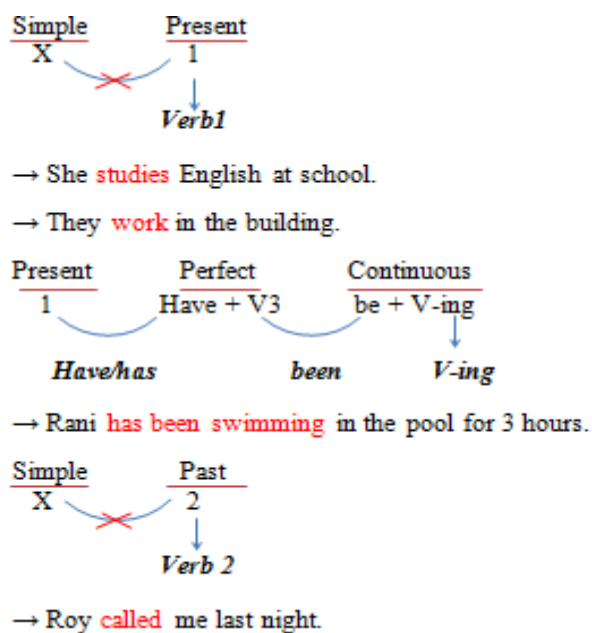
Bagan 1. Prinsip aritmatika pada rumus 16 tenses melalui rumus Mateng.

Pembelajaran rumus 16 tenses tidak hanya dilakukan dengan menggabungkan nama dari kelompok waktu dan nama dari kelompok kejadian saja, namun penggabungan rumus dasar 16 tenses yang berjumlah lima rumus, sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 1. Rumus Tenses

Waktu	Bentuk Kejadian
<u>Present</u> bentuk₁	<u>Simple</u> X (tidak memiliki rumus/ mengikuti waktunya)
<u>Past</u> bentuk₂	<u>Continuous</u> <u>To be</u> + V ing
<u>Future</u> will/shall + <u>V₀</u>	<u>Perfect</u> <u>Have/ has</u> + bentuk 3

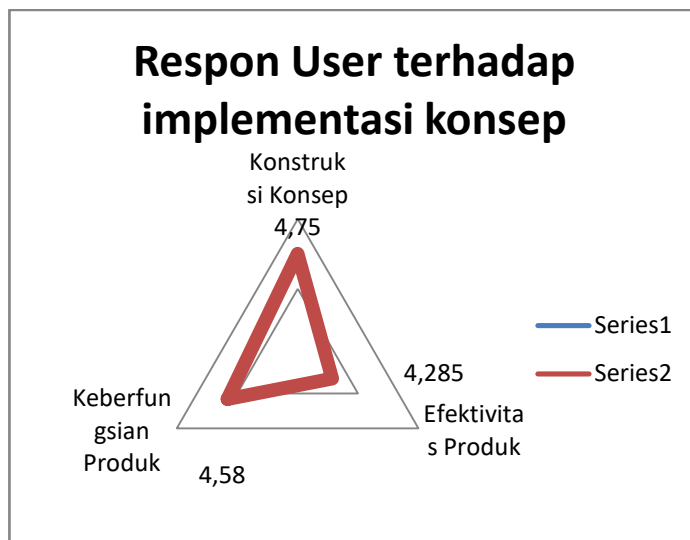
Lima rumus dasar tenses tersebut kemudian digabungkan dengan menggunakan prinsip penjumlahan pada aritmatika. Misalnya, present continuous yaitu gabungan dari present dan continuous dimana rumus present adalah bentuk atau verb satu dan rumus continuous adalah be + V-ing sehingga rumus dari present continuous adalah bentuk 1 dari be = is/am/are + V-ing. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan contoh berikut.



Implementasi rumus Mateng pada pembelajaran tenses tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memahami dan menguasai 16 tenses dengan mudah, yaitu hanya dalam satu pertemuan saja, dengan penguasaan nama, fungsi dan rumus 16 tenses dari bentuk kalimat verbal, nominal dan passive voice dalam bentuk kalimat positif, negatif dan interrogatif.

Respon terhadap Implementasi Pembelajaran Tenses Menggunakan Rumus Mateng

Setelah proses pembelajaran berakhir, kami menyebarkan kuisisioner kepada siswa untuk diisi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan program. Angket ini berisi 10 pernyataan tentang konsep, implementasi, serta manfaat yang dirasakan setelah pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar memberikan tanggapan yang **sangat baik** pada keseluruhan item yang tersedia. Berikut hasil olah data dari pengisian kuisisioner.



Dari bagan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam konstruksi konsep, keberfungsian produk, dan efektifitas mencapai score lebih dari 4, oleh karena itu implementasi model pembelajaran tenses menggunakan rumus mateng (mathematic english) dinyatakan **sangat baik**.

Pembahasan

Pembelajaran tenses merupakan salah satu materi bahasa Inggris yang utama bagi pembelajar bahasa asing. Karena dalam konteks berkomunikasi baik lisan maupun tulis, selalu berkaitan dengan konsep waktu. Nofriani (2016) menyatakan bahwa tenses adalah bentuk kata kerja yang berhubungan dengan waktu. oleh karena itu, dengan adanya tenses maka perubahan waktu juga akan mempengaruhi kata kerja/verb yang akan digunakan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan sangat membantu dalam proses pembelajaran (Megawati: 2019).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa model pembelajaran tenses menggunakan rumus mateng (mathematic English) dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai tenses. Model pembelajaran tenses yang inovatif dapat memberikan dampak yang positif dalam mempelajari tenses. Ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Hafid (2016), menunjukkan bahwa The Crossing Formulas of Tenses Table memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan tenses siswa kelas XII MA Madani Alaudin Poopao. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2012) menunjukkan

hasil bahwa pembelajaran past tense menggunakan metode *cooperative learning* memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa.

Respon user (pengguna) terhadap model pembelajaran tenses menggunakan rumus mateng dinyatakan sangat baik dengan score lebih dari 4. Ini menunjukkan bahwa dari mulai proses pembelajaran, pemahaman konsep rumus mateng, sampai pada evaluasi memiliki dampak terhadap peningkatan pemahaman tenses mahasiswa. Dengan mempelajari tenses secara praktis dan efektif, maka mahasiswa tidak dirumitkan dengan berbagai hafalan tenses dan *time signal* karena sudah disajikan formula tenses yang praktis yaitu integrasi antara matematika dasar dan *English*.

D. SIMPULAN

Implementasi model pembelajaran tenses menggunakan rumus mateng (*mathematic english*) yang meliputi 3 aspek ; penguasaan nama 16 tenses, fungsi dan rumusnya. Proses pembelajaran tenses dimulai dari appersepsi, kemudian main activity menggunakan metode PPP, dan *individual task* untuk mahasiswa. Respon mahasiswa terhadap implemementasi model pembelajaran tenses menggunakan rumus mateng dinyatakan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antula, P. W. (2016). *Penggunaan Present Perfect Tense Bahasa Inggris Oleh Siswa Smk Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo (Sebuah Analisis Kesalahan)*. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 4(2).
- Chang, S-C. (2010). *A Contrastive Study Of Grammar Translation Method And Communicative Approach In Teaching English Grammar. Published By Canadian Center Of Science And Education. Doi:10.5539/Elt.V4n2p13*.
- Crystal, D. (2003). *English As A Global Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Falah, M. (2011). *The English Grammar Mastery Of LBA Students Of MA NU TBS Taught By Using Aralish Contrastive Analysis In Academic Year 2010-2011*. Kudus. UMK.
- Hafid, A. G. (2016). *The Effectiveness of Using Crossing Formulas of Tenses Table in Learning English 16 Tenses at XII Grade Students of MA Madani Alauddin Paopao In Academic Year of 2015/2016*. *Eternal (English, Teaching, Learning, And Research Journal)*, 2(1), 96-109.
- Hasibuan, B. (2012). *Teaching Simple Past Tense By Using Cooperative Learning: An Experimental Study At Seconde Of MTS Pembangunan UIN Jakarta*.
- Megawati, E. (2019). *Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Pengajaran Tenses Pada Mahasiswa EFL*. *DEIKSIS*, 11(01), 39-50.
- Pribadi, R. (2013). *Aplikasi Structure Tenses Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis J2ME* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta,.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,.